



Apa yang Meningkatkan Kinerja Lingkungan Perusahaan? Model Konseptual Berbasis Investasi Hijau dan Tata Kelola Perusahaan

Susilo Adi ¹⁾; Agustinus Wardi ²⁾

^{1,2)} Institut Tehnologi dan Bisnis Semarang

Email: ¹⁾ susilo.pdk@gmail.com; ²⁾ agustinus.wardi@gmail.com

How to Cite :

Adi, S., Wardi, A. (2022). Apa yang Meningkatkan Kinerja Lingkungan Perusahaan? Model Konseptual Berbasis Investasi Hijau dan Tata Kelola Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>

ARTICLE HISTORY

Received [4 Maret 2022]

Revised [7 Maret 2022]

Accepted [17 Maret 2022]

KEYWORDS

Corporate
Environmental
Performance, Green
Investment, Corporate
Governance

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membangun model konseptual dari peran Green Innovation dan Organization Agility untuk mendorong peran Innovation Drivers dan Internal Alignment dalam meningkatkan Business Strategy. Desain / metodologi / pendekatan - Model konseptual dikembangkan dan diuji secara empiris melalui tindakan survey. Sebanyak 110 responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah pimpinan perusahaan manufaktur di Indonesia. Konsep Green Innovation dan Organization Agility terungkap bahwa keduanya dapat memediasi konsep Innovation Drivers dan Internal Alignment untuk mendorong peningkatan Business Strategy, dan sangat relevan dalam menjadi factor kunci peningkatan Business Strategy. Batasan / implikasi penelitian: Batasan dalam penelitian ini. Pertama, survei hanya dilakukan dengan mengirimkan kuesioner melalui email kepada Pimpinan perusahaan manufaktur di Indonesia. Batasan kedua adalah studi ini berfokus Pada peranan interpening Green Innovation dan Organization Agility, namun tidak mempertimbangkan adanya variabel lain. Temuan : Kinerja lingkungan yang diadopsi sebagai bagian pengembangan bisnis perusahaan telah mampu menarik konsep green yang akan membawa perusahaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan nilainya tetapi juga keunggulan kompetitif. Hasil penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan model riset empiris yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai strategi kunci dalam peningkatan green performance berbasis pemikiran futuristic.

ABSTRACT

This research seeks to improve the performance of green investment-based companies and good corporate governance to solve these problems developed a conceptual model Research methodology - The research was conducted through a survey using 112 respondents consisting of leaders of manufacturing companies in Indonesia. Then the concept model is developed and tested empirically. Results (Results): The hypotheses proposed in this study are all accepted and the empirical research model proposed in this study is the key strategy in improving the company's environmental performance based on futuristic thinking. Limitations:: Limitations in this study are, First, the questionnaire was sent via email. The second limitation is that this study does not consider the existence of other variables, and only focuses on Corporate Governance and the role of Green Investment as the interpening variable. Contribution: improvement of the Company's Environmental Performance which is facilitated by the concept of Green Investment as an interpening very relevant to be a key factor in improving the Company's Environmental Performance.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan konsumen utama dari sumber daya dan produsen utama ketika terjadi permasalahan terhadap lingkungan karena meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan yang telah terjadi selama ini maka perusahaan sebagai pencemar menjadi suatu objek untuk mematuhi peraturan lingkungan secara ketat kunci untuk memecahkan kontradiksi antara pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama ini dengan perlindungan terhadap lingkungan telah menjadi suatu faktor lingkungan yang mampu mengambil proses pengambilan keputusan investasi perusahaan secara efisien (Barbier & Markandya, 1990). Merupakan satu jenis corporate social responsibility tertentu yang melibatkan alokasi keuangan yang tidak berwujud dalam aset sumber daya manusia. Yang telah mampu mengubah strategi dan tujuan lingkungan menjadi sebuah tindakan yang progresif perusahaan terhadap kinerja lingkungan (Ateş et al., 2012); (Martin & Moser, 2016).

Investasi hijau telah memainkan sebuah peran yang penting karena mampu memberikan suatu bentuk informasi dalam capaian pembangunan berkelanjutan dan memaksimalkan nilai-nilai sosial bagi perusahaan (Berliner & Prakash, 2013), (D. D. M. Ferreira et al., 2014), (Testa et al., 2016). Investasi hijau telah dipandang sebagai sebuah isi untuk penari dalam bidang bisnis karena investasi hijau telah mampu memberikan gambaran bagaimana keputusan-keputusan strategis selama ini dibuat bagi keberlanjutan perusahaan (Bagur-Femenías et al., 2015) (B. C. Bonifant, M. B. Arnold, 2015).

Sejumlah produk telah terdaftar di beberapa pasar modal telah menerapkan hijau untuk menarik calon pemegang saham karena konsep keberlanjutan yang telah diterapkan oleh perusahaan hal tersebut mendorong investor untuk lebih tertarik berinvestasi daripada yang tidak menerapkan. Investasi hijau dapat didefinisikan sebagai sebuah upaya perusahaan dalam mengelola masalah lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap kegiatan yang akan merusak lingkungan dari kegiatan bisnis perusahaan. Hal ini diyakini dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dari sisi reputasi dan nilai perusahaan. Oleh karena itu sejumlah peneliti telah memberikan suatu bentuk kajian empiris dalam suatu bentuk kritik akademik yang menyelidiki tentang determinasi dan konsekuensi dari investasi hijau (Banasik et al., 2010), (Barbu et al., 2014) (Iatridis, 2013).

Namun argumentasi yang telah terjadi dalam konteks bisnis yang sebelumnya telah difokuskan hanya pada pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan tetapi konsep hijau yang di singgung dalam perspektif karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan masih sedikit untuk di kaji (J. H. Sun et al., 2012) (S. M. Wahba et al., 2018). Tapi yang dilakukan cenderung mengabaikan faktor penentu seperti peta tinjau dalam perspektif tata kelola perusahaan tadi telah menunjukkan bahwa investasi hijau masih sedikit berkaki dalam strategi pengembangan kinerja lingkungan termasuk di beberapa negara berkembang yang antara lain Indonesia.

Dengan demikian penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan berbasis investasi hijau dan tata kelola perusahaan yang baik untuk menyelesaikan masalah tersebut dikembangkan sebuah model konseptual bagaimana model tersebut akan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh komponen government dan dimediasi oleh Green investment. Pada model tersebut akan dites pada industri manufaktur yang ada di provinsi Jawa Tengah karena pertimbangan direct investment merupakan suatu bentuk keputusan investasi yang berskala besar yang diharapkan mampu di implementasikan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah mampu menerapkan investasi pada kinerja lingkungan.

LANDASAN TEORI

Tata kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan Perusahaan.

Selama beberapa dekade beberapa penelitian terkait tata kelola perusahaan telah berhasil memberikan kajian secara empiris terkait sorotan hubungan antara transparansi kinerja lingkungan

dengan kinerja perusahaan (Miller, 1992) (Miles & Covin, 2000); (Healy & Palepu, 2001); (Cong & Freedman, 2011); (Seufert, 2013); (Stapleton, 2012) (Liao et al., 2015); (Giannaraki et al., 2021); (Jacoby et al., 2019).

Studi pertama didasarkan pada 11 metodologi kuantitatif barisan tersebut teruji dari sisi rekayasa sehingga mampu menimbulkan sebuah pemahaman bahwa pengujian kebenaran sebuah konsep akan mampu menunjukkan eksistensi keterukuran konsep tersebut.

Kedua data yang digunakan berasal dari berbagai database laporan keuangan laporan tahunan perusahaan situs web perusahaan dan indikator tata kelola perusahaan terutama berasal dari suatu perusahaan go public.

Hasil studi yang ditinjau menunjukkan bahwa struktur tata kelola internal perusahaan serta kontrol eksternal perusahaan sudah mampu meningkatkan transparansi pengungkapan lingkungan dan kinerja sosial dengan demikian dapat dikatakan efektivitas pengungkapan lingkungan didasarkan pada aspek badan pengatur perusahaan seperti dewan pengawas tim manajemen eksekutif dan berbagai aspek yang terlibat dari sisi tata kelola perusahaan (Miller, 1992).

Perusahaan yang telah secara efektif mampu menggabungkan konsep mekanisme ini akan bersedia untuk mengungkapkan rincian kinerja lingkungan secara rinci dan objektif hal tersebut menunjukkan eksistensi transparansi dalam menunjukkan konsep tata kelola yang benar.

Hal tersebut akan mampu membedakan diri perusahaan tersebut akan dikatakan lebih efisien daripada perusahaan yang lain ketika tidak menerapkan konsep tersebut internet (Miles & Covin, 2000); (Healy & Palepu, 2001). Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa pengaruh tata kelola perusahaan ini akan mampu menjadi suatu penyedia kepentingan bagi para stakeholder terkait kualitas informasi lingkungan (misalnya (Francis, 2001); (Claessens & Yurtoglu, 2013); (Iatridis, 2013).

Hubungan positif antara tata kelola perusahaan yang lebih baik dengan pelaporan informasi dampak lingkungan pada undang-undang Sarbanes-Oxley pada tahun 2002 di Amerika Serikat. Namun undang-undang ini dimaksudkan untuk meningkatkan keuangan perusahaan dari sisi tanggung jawab sehingga keputusan investasi yang telah dikeluarkan tidak dianggap sebagai suatu bentuk pengambilan aset yang tidak memiliki manfaat (Brown & Caylor, 2006).

Selain itu tata kelola perusahaan juga memiliki efek terbalik pada transparansi dan kinerja lingkungan dilihat dari sudut pandang perusahaan dalam jangka menengah dan Panjang. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan tersebut menggerakkan keuangan namun tidak serta merta meningkatkan tingkat kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan (Delgado-Márquez et al., 2017).

Dengan demikian ada sebuah rekomendasi bagi pemeriksaan dari kedua badan tata kelola dalam hal ini adalah dewan direksi dan berbagai tim eksekutif di puncak dan pada saat yang sama penelitian lain juga berhasil menunjukkan kajian empiris bahwa karakteristik dewan terkait dengan kualitas pengungkapan lingkungan sukarela dan kinerja lingkungan misalnya, Gandía, 2008; (García-Meca & Sánchez-Ballesta, 2010); (Seufert, 2013); (Samaha et al., 2012); (Liao et al., 2015); (Giannaraki et al., 2021); (García Martín & Herrero, 2020).

Secara khusus penelitian ini menyarankan adanya independensi dewan ukuran dewan dan gender dewan serta keragaman keterampilan serta jumlah direktur eksternal diharapkan memiliki efek positif pada kualitas pengungkapan kinerja lingkungan, sebaliknya berbagai dukungan muncul setelah bereaksi memberikan suatu bentuk gambaran dimana dewan yang besar umumnya sulit mencapai konsensus dalam perdebatan sehingga mengurangi kapasitas pengawasan dan menurunkan kecenderungan perusahaan tertentu untuk mengungkapkan informasi misalnya, (Lorsch, 1992); (Babío Arcay & Muiño Vázquez, 2005). Sejumlah besar direktur independen mungkin memiliki efek negatif terhadap pengungkapan kinerja lingkungan. Hal ini dikarenakan direktur independen biasanya ditunjuk oleh pemegang saham utama. Oleh karena itu keputusan-keputusan yang diambil biasanya lebih berpihak pada kepentingan para pemegang saham dibandingkan eksistensi tanggung jawab yang diungkapkan terhadap kinerja

lingkungan(García-Meca & Sánchez-Ballesta, 2010); namun tidak mempromosikan dan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut ;
H1. Tata Kelola Perusahaan secara positif dapat meningkatkan Kinerja Lingkungan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan, Investasi Hijau, Kinerja Lingkungan Perusahaan

Skandal keuangan yang pernah mengguncang Amerika Serikat pada awal tahun 2000-an telah memicu berbagai seruan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan secara optimal. Sebagian besar Sarbanes-Oxley Act tahun 2002 telah menyangkut cara untuk mengubah sebagian besar dari struktur dan tanggung jawab dewan komite pejabat perusahaan serta para pengawas(Brown & Caylor, 2006).

Tujuan utama dari sox adalah untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan perusahaan Apakah struktur tata kelola perusahaan yang berlaku saat ini telah dianggap memenuhi standar SOP dan dapat meningkatkan kinerja lingkungan serta pengungkapan kinerja sosial yang perlu diselidiki lebih lanjut.

Pendidikan adalah sebagai sebuah perpanjangan alami dari sebuah perdebatan yang telah dilakukan selama ini yang sedang berlangsung antara pengungkapan sukarela dan legitimasi teori yang selama ini menjadi dasar pengungkapan kinerja sosial perusahaan. Terlepas dari fokus keuangan yang telah di putuskan oleh Manajemen perusahaan dari segi tata kelola perusahaan yang telah digerakkan oleh Fox maka argumentasi masih dapat dibuat dengan tujuan sarbanes-oxley adalah untuk memberikan suatu bentuk peningkatan akuntabilitas perusahaan dari perusahaan yang kekurangan dalam hal ini.

Pengungkapan emisi polusi terutama dapat berlangsung secara simultan ketika kita mengetahui dampak dari efek tersebut dapat membahayakan masyarakat sekitar dan ini harus menjadi bagian dari kajian artikel ini. Pengungkapan emisi polusi terutama dapat langsung membayangkan masyarakat dan menjadi bagian dari penelitian ini karena bahan kimia yang berbahaya dapat menjadi bagian dari tata kelola yang baik. Sebuah perusahaan yang menilai dengan baik hubungannya dengan para stakeholder harus dapat menyadari adanya suatu bentuk kehancuran masyarakat akibat adanya pemakaian bahan kimia yang terdapat di atmosfer dan mencemari tanah serta air.

Perusahaan dengan sektor perusahaan yang mengarah pada akuntabilitas tersebut maka akuntabilitas tersebut akan memberikan suatu bentuk konstituen kelompok sehingga harus mengambil tindakan untuk mengambil pengurangan emisi. Studi sebelumnya telah menggunakan aspek tata kelola perusahaan Ada sejumlah penelitian telah berhasil membuat kajian secara empiris dengan mengajukan hipotesis hubungan antara aspek diskrit tata kelola perusahaan dengan pengungkapan lingkungan atau kinerja lingkungan kompetensi dewan direksi berdampak pada pengungkapan lingkungan artinya anggota dewan independen dan eksekutif mungkin lebih mampu menyelaraskan pemangku kepentingan eksternal dan mengarahkan pada pengurangan pengungkapan kinerja lingkungan yang lebih baik(Brammer & Pavelin, 2006).

Namun ketika mereka menguji hubungan ini secara empiris mereka tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik sehingga kinerja lingkungan yang dipengaruhi oleh aspek-aspek tertentu dari sisi tata kelola perusahaan akan berdampak pada apakah perusahaan melanggar undang-undang lingkungan atau tidak(Kassinis & Vafeas, 2002). Mereka memeriksa ya Ini ukuran dewan komposisi dewan direktur luar dan kepemilikan institusional mereka berpendapat bahwa hewan banyak anggota dan dewan banyak anggota sedikit dapat menyebabkan lebih sedikit pelanggaran lingkungan karena secara empiris mereka berhasil memberikan suatu bentuk bukti bahwa lebih sedikit anggota lebih baik dalam hal pelanggaran lingkungan yang lebih sedikit pula .

Dewan direksi yang besar cenderung untuk menghambat pertukaran ide secara bebas dan CEO yang oportunistik akan memanfaatkannya demi kepentingan kepentingan strategis mereka(Gautam & Boeker, 2016) Secara tidak biasa juga akan mampu berdampak pada pengungkapan kinerja lingkungan (Kassinis & Vafeas, 2002). Dewan yang terdiri dari direktur yang memiliki afiliasi industri dan perusahaan dengan alasan bahwa keakraban dalam arti tertentu akan

menghasilkan kinerja polisi yang buruk hal ini berarti direktur lebih cenderung berpihak pada manajemen dalam menoleransi kinerja lingkungan yang buruk karena orientasi mereka lebih pada pembangunan pemikiran Sisiobjektif yang membawa keuntungan bagi perusahaan secara sepihak. Mereka menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara tuntutan dewan hukum lingkungan dan jumlah rekan yang duduk di dewan Hal ini dikarenakan direktur luar merupakan dewan lain yang menjadi anggota direksi mereka berpendapat bahwa reputasi direktur luar merupakan pertimbangan penting dalam penawaran keanggotaan dewan di masa depan. Selain itu mampu meningkatkan keahlian anggota dewan termasuk membiarkan perilaku ilegal dapat merusak reputasi dan karenanya harus dihindari sebisa mungkin. Secara empiris para peneliti terdahulu telah menemukan hubungan terbalik dan signifikan secara statistik yaitu antara jumlah direktur dan litigasi lingkungan hal ini bermakna semakin banyak anggota dewan lebih sedikit litigasi yang terjadi di akhirnya terjadi suatu pendapat bahwa semakin tinggi Pasti kepemilikan Oleh Direktur semakin kecil pula kemungkinan perusahaan untuk melanggar undang-undang yang terkait dengan kinerja lingkungan direksi dengan kepemilikan saham dalam bisnis yang cukup relatif banyak akan lebih ingin mengurangi kegiatan ilegal.

Akan tetapi secara empiris menemukan kebalikan yang benar semakin besar taruhannya semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar aturan undang-undang lingkungan hal tersebut menjadi siratan makna bahwa konsep yang selama ini berbicara untuk menerjemahkan kata legitimasi dari tata kelola perusahaan yang baik ternyata tidak berbanding legitimasi dengan litigasi lingkungan. Mungkin membuat pengendalian yang lebih tinggi terhadap harga saham mereka karena sanksi pelanggaran undang-undang lingkungan juga akan berdampak pada kinerja saham mereka. Dengan demikian perusahaan dampak negatif kegiatan terhadap lingkungan dengan meminimalkan penggunaan energi dan mengurangi emisi karbon (Berliner & Prakash, 2013)(Minatti Ferreira et al., 2014; (Testa et al., 2016).

Kepedulian perusahaan dalam laporan tahunan mereka untuk menggambarkan takutnya mereka terhadap lingkungan akan dibutuhkan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya Karena hal tersebut telah ditunjukkan dari hubungan positif antara inflasi dan kinerja keuangan perusahaan Chariri dkk. (2018), (2019), Cohen dan Robbins (2011),(Mangla et al., 2014) dan (Manrique & Martí-Ballester, 2017) dan (Murovec et al., 2012), dan Turcsanyi dan Sisaye (2013); dan (Huiming Zhu , Lijun Duan , Yawei Guo, 2014) Hubungan positif antara hijau dan kinerja keberlanjutan telah berhasil juga memberikan suatu penegasan bahwa kinerja lingkungan secara keberlanjutan mampu ditunjukkan UKP tatitu oleh adanya keputusan investasi secara tetap dalam aspek finansial(Saxena & Khandelwal, 2012).

Hal ini disebabkan oleh kesamaan tujuan yang memiliki persamaan persepsi antara Manajemen perusahaan dan investor yang menginginkan lingkungan yang lebih hijau(Berliner & Prakash, 2013);(D. D. M. F. Ferreira et al., 2014); ; (Testa et al., 2016) Proyek CSR merupakan investasi berbasis pada sumber daya tidak berwujud seperti inovasi reputasi budaya dan sumber daya manusia hal tersebut dapat diimplementasikan bahwa inisiatif dan dan pelestarian lingkungan seyogyanya sudah mendapatkan persetujuan para pemegang saham konsumen masyarakat dan pemerintah (Surroca et al., 2009). CSR ini mencakup dampak ekonomi sosial Lingkungan organisasi ada juga inisiatif untuk memberikan informasi lebih baik kepada pemangku kepentingan tentang isu-isu keberlanjutan. Perusahaan harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya karena hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab untuk menciptakan kesejahteraan karyawan pelanggan dan masyarakat sekitar kita hal tersebut dapat bertujuan untuk menjalin hubungan yang lebih baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya CSR dapat meningkatkan reputasi dan kinerja perusahaan(Klerk et al., 2015); (Khojastehpour & Johns, 2014);(Mishra & Suar, 2013); (Authors, 2015).

Menciptakan lanjutan yang dapat menarik perhatian para stakeholder untuk menjadi bagian dari perusahaan dengan sebagai bukti kepemilikan nya berbagai penelitian telah menunjukkan sebuah korelasi positif antara CSR dan kinerja keuangan tersebut menjadi makna yang dapat menjadi sebuah sarana dalam meningkatkan keuntungan finansial perusahaan hal tersebut dapat

dicapai melalui sebuah implementasi dari sisi Citra merek reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan (Lee et al., 2017).

Selain itu layanan keunggulan kompetitif fleksibilitas operasional dan pengurangan biaya juga menjadi perhatian dalam kajian pengungkapan kinerja lingkungan (Galant & Cadez, 2017) (H. Wahba & Elsayed, 2015). Keberhasilan pada pengelolaan lingkungan akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan secara holistik (Akisik & Gal, 2017); (Triki, 2017); (Baure et al., 2019) (Feng et al., 2017); (Mahrani & Soewarno, 2018); (Nakamura et al., 2015); (Nyeadi et al., 2018); (Oware & Mallikarjunappa, 2019); (Salehi & Thaarup, 2018); (Y. Sun et al., 2012).

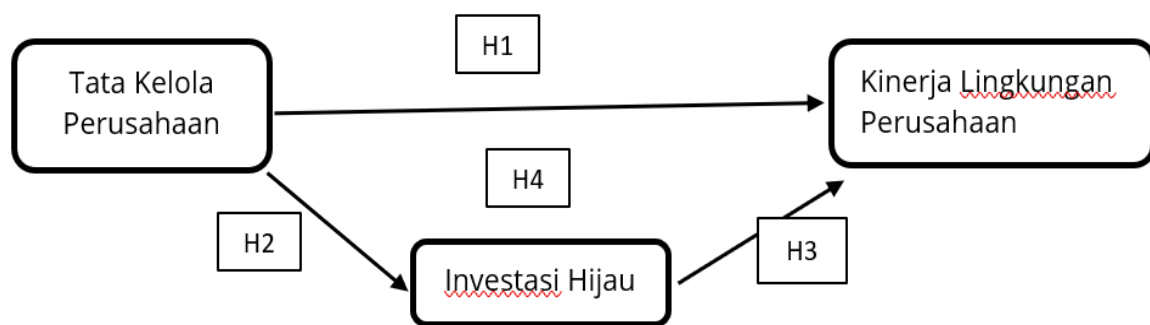
Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesa sebagai berikut :

H2. Tata Kelola Perusahaan yang kuat akan meningkatkan Investasi Hijau.

H3. Meningkatnya Investasi Hijau akan meningkatkan Kinerja Lingkungan Perusahaan

H4. Investasi Hijau mampu mediasi pengaruh antara Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Perusahaan

Gambar 1. Model



METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel.

Populasi yang dituju sebagai sampel adalah Pimpinan organisasi/perusahaan yang memegang kendali atas organisasinya. Personel ini dipilih karena mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan strategi operasional dan penyelesaian pekerjaan serta untuk mengarahkan aktivitas karyawan untuk mencapai tujuan disamping itu mampu memahami konsep Tata Kelola Perusahaan Investasi Hijau dan Kinerja Lingkungan Perusahaan yang peneliti ajukan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang sangat terstruktur yang berisi ukuran-ukuran untuk Tata Kelola Perusahaan, Investasi Hijau dan Kinerja Lingkungan Perusahaan. Penelitian ini mengajukan empat hipotesis dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Model diuji pada 112 responden yang dipilih melalui metode purposive sampling, dengan menggunakan AMOS 22 sebagai alat analisis data.

Sampel dan Pengumpulan data

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 160 Pimpinan organisasi/perusahaan tekstik di Indonesia, Terdiri dari; Manager (80 org), Direktur (55 org) dan Kabag (25 org) dengan kriteria, 1) jenis kelamin: 123 laki-laki (70.28%) dan 52 perempuan (29.71%); 2) dengan masa kerja 30 - 40 tahun: 33 orang (18.85%), 41-50 tahun :95 orang (54.28%), 51-60 tahun: 47 orang (26.85%), dengan teknik purposive sampling. Kuisisioner yang kembali sebanyak 132, dan sebanyak 20 kuisisioner tidak lengkap, sehingga data yang dapat diolah sebanyak 112 kuisisioner.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas.

Kuisisioner yang dirancang dalam penelitian ini adalah dengan 9 pertanyaan. Skala yang dipakai sebagai ukuran multi-item diadopsi dari penelitian sebelumnya. Uji penerimaan AVE

(Average Variance Estimated). AVE yang sering digunakan adalah 0,50 dimana nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik mempunyai arti probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,50) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknnya lebih besar diatas 50%.

Uji Validasi

Uji Validasi dilakukan dengan teknik loading factor atau Average Variance Extracted untuk semua konstruk lebih tinggi dari tingkat *cut-off* dari standar 0,50 dilakukan dengan mengorelasikan antara nilai yang diperoleh dari tiap-tiap butir pertanyaan dengan nilai total.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas, (Malhotra, 2008) Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6", maka instrument tersebut layak digunakan, sebagaimana yang dijelaskan pada tabel. Instrumen Penelitian dan hasil uji disajikan dalam bentuk tabel 1.

Table 1. Research instruments and test results

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Indicator	Local loading standards
1	Tata Kelola Perusahaan Jacoby et al., 2019	0.832	Dewan pengawas	0.811
			Peraturan dan per undang undangan	0.824
			Efektifitas Pemerintah	0.841
2	Investasi Hijau	0.794	Bahan baku yg digunakan	0.849
			Penggunaan energi	0.871
			Daur ulang	0.855
3	Kinerja Lingkungan Perusahaan	0.788	Jumlah limbah yg di hasilkan	0.806
			Iklim kerja	0.806
			Kuantitas bahan tambahan yang diaur ulang	0.817

Sumber : Data sekunder diolah dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pengujian Kelayakan Model

Persamaan struktural berbasis varians (SEM) adalah pemodelan yang digunakan oleh peneliti, yaitu, parsial kuadrat-terkecil SEM, untuk menganalisis data dalam penelitian ini dimasukkannya konstruksi yang diukur secara formal (Kozminski, et al., 2020)(Korzynski, Mazurek, et al., 2020) (Michael Haenlein, 2004)(Leguina, 2015) (Reinartz et al., 2009); (Richter et al., 2016).

Dengan melihat angka $0,03 < RMSEA < 0,08$, dan meskipun angka GFI, TLI dan CFI itu menunjukkan angka lebih kecil dari 0,9, tidak terdapat masalah terhadap penyusunan model tersebut, sebagaimana yang dijelaskan pada tabel.

Tabel 2. Kriteria Goodness of Fit Model

Goodness of fit indices	Cut-off value	Cut-off value of the Results
χ^2 (Chi-Square)	Diharapkan kecil	88
Significant Probability	$\geq 0,05$	0.03
CMIN/DF	$\leq 2,00$	84
RMSEA	$\leq 0,08$	0.05
GFI	$\geq 0,90$	0.809
TLI	$\geq 0,95$	0.917
CFI	$\geq 0,95$	0.934

Sumber : Data skunder diolah dalam penelitian ini

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi seperti yang ditunjukkan dengan Chi-Square pada 125.56 dan nilai probabilitas 0.03. Kedua asumsi tersebut selesai. Skor TLI sebesar 0.903, GFI 0.886, CFI 0.887, dan RMSEA 0.04 yang menunjukkan bahwa skor tersebut telah memenuhi cut-off yang telah ditentukan. Artinya model penelitian diterima dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk hubungan kausal antar variabel menggunakan kriteria CR- Critical ratio sama atau lebih besar dari 2.0 (Arbuckle, 2012.) Kemudian pengujian model analisis empiris (model output). Model luar adalah model yang menentukan hubungan antara konstruk laten dan indikatornya. Dengan kata lain, hipotesis mendefinisikan bagaimana setiap indikator terkait dengan konstruk laten lainnya, sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hypotheses	Estimate	Critical Ratio	SE	P value ($\leq 0,05$)	Results
H1. Tata Kelola Perusahaan secara positif dapat meningkatkan Kinerja Lingkungan Perusahaan .	0.673	2.988	0.77	0.00	Supported
H2. Tata Kelola Perusahaan yang kuat akan meningkatkan Investasi Hijau	0.765	2.966	0.69	0.00	Supported
H3 Meningkatnya Investasi Hijau akan meningkatkan Kinerja Lingkungan Perusahaan .	0.778	2.989	0.88	0.00	Supported
H4. Investasi Hijau mampu mediasi pengaruh antara Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Perusahaan	6.2678943			0.00	Supported

Sumber: Data skunder diolah dalam penelitian ini.

- H1. Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif pada corporate environmental performance (table 4.2.) menggambarkan model hubungan struktural Tata Kelola Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Perusahaan. Temuan jalur struktural menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran Strategis Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan ($t = 2.988 > 1.96$) dengan nilai signifikansi ($0.00 < 0.05$). Oleh karena itu, Hipotesis 1 diterima.
- H2. Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap Investasi Hijau (table 4.2.) menggambarkan model hubungan struktural Tata Kelola Perusahaan dengan Investasi Hijau. Temuan jalur struktural menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran Strategis Tata Kelola Perusahaan dengan Investasi Hijau ($t = 2.966 > 1.96$) dengan nilai signifikansi ($0.00 < 0.05$). Oleh karena itu, Hipotesis 2 diterima.
- H3. Investasi Hijau berpengaruh positif pada Corporate Environmental Performance (table 4.2.) menggambarkan model hubungan struktural Investasi Hijau dengan Kinerja Lingkungan Perusahaan, Temuan jalur struktural menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran Strategis Investasi Hijau dengan Corporate Environmental Performance ($t = 2.989 > 1.96$) dengan nilai signifikansi ($0.00 < 0.05$). Oleh karena itu, Hipotesis 3 diterima.
- H4. Terbukti bahwa Investasi Hijau mampu memediasi pengaruh antara Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Perusahaan.

Diskusi

Tata Kelola Perusahaan memainkan peran penting dalam memotivasi perusahaan menuju Investasi Hijau. Mereka terutama terdiri dari peraturan lingkungan, permintaan pelanggan

keberlanjutan. Meskipun tergantung pada jenis inovasi yang diterapkan, dimana Investasi Hijau cenderung muncul ketika tekanan lingkungan ada (Huber, 2008). Sangat jelas bahwa kemampuan Investasi Hijau perusahaan memicu inovasi produk dan proses menuju pembentukan tujuan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Demikian pula, kinerja sosial meningkatkan kesadaran dan akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan. Ini meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, nilai pasar dan citra keberlanjutan (Hughes, 2015)(Melnyk et al., 2003).

Dengan demikian dapat di sampaikan bahwa peran Investasi Hijau yang berperan memediasi peran Tata Kelola Perusahaan dapat mendorong kelincahan organisasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan, dengan mengadopsi fleksibilitas, proaktif, dan kecepatan dalam dimensi Inovasi untuk bertahan dan menciptakan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih kompetitif.

Faktor kunci lain yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik Investasi Hijau adalah permintaan pasar untuk produk ramah lingkungan (Wei & Morgan, 2004). Bagi perusahaan hal itu harus dipahami sebagai implikasi strategis dan operasional dari permintaan pasar sebagai bagian dari peningkatan kinerja (Lin et al., 2014).

(Chiou et al., 2011) menemukan bahwa seiring waktu pelanggan semakin sadar lingkungan dan cenderung meminta lebih banyak produk 'keberlanjutan'. Ini mendorong perusahaan mengadopsi inovasi produk keberlanjutan dan mengintegrasikan proses ramah lingkungan untuk memenuhi permintaan pasar, dan mendapatkan keunggulan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih kompetitif (Reinhardt, 1998);

(Zhou et al., 2009) yang dilakukan oleh perusahaan melalui Investasi Hijau merupakan salah satu strategi bisnis untuk mencapai tujuan bisnis dan untuk mengamankan posisi kompetitif di pasar dengan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesuksesan sebuah organisasi terlihat dari bagaimana perusahaan menyusun strategis bisnis. Tingkat strategis bisnis yang di capai sebuah perusahaan sangat tergantung bagaimana perusahaan dapat cepat merespon perubahan lingkungan yang cepat berubah dan seberapa tepat perusahaan melakukan mengadopsi inovasi keberlanjutan sehingga tuntutan pelanggan dapat terpenuhi dan dapat memenangkan posisi kompetitif pasar.

Konsep Tata Kelola Perusahaan dan Investasi Hijau, terbukti mampu mengubah sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang lebih baik dimana perusahaan cepat merespon perubahan lingkungan sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja lingkungannya dan dapat mencapai posisi keunggulan kompetitif.

Model ini telah menyumbangkan beberapa hipotesa yang telah diterima sebagai hasil analisa data. satu variabel interpening juga telah berhasil menunjukkan perannya untuk mendorong kemampuan konpetitif yang unggul, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut telah mampu meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Dengan demikian Tata Kelola Perusahaan yang di mediasi oleh Investasi Hijau dapat mendorong pemingkatan Kinerja Lingkungan Perusahaan.

Implikasi, limitasi dan agenda Penelitian Mendatang

Implikasi Teoritik

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan melalui Investasi Hijau mampu memberikan peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Secara komperehensif dapat dikatakan bahwa variabel Tata Kelola Perusahaan melalui variable interpening Investasi Hijau memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Implikasi Managerial

Perusahaan saat ini seyogyanya mampu memberikan perhatian lebih pada perubahan lingkungan terutama lingkungan keberlanjutan untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dan itu membutuhkan pengembangan sumber daya manusia yang secara cepat dengan melakukan Investasi Hijau sehingga memudahkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Batasan / limitasi penelitian

Ada dua batasan dalam penelitian ini. Pertama, survei dilakukan dengan mengirimkan kuesional melalui email pribadi pimpinan perusahaan. Batasan kedua adalah studi ini tidak mempertimbangkan adanya variabel lain, dan hanya berfokus pada variable satu independen dan satu variabel mediasi, tetapi dengan model riset empiric yang di ajukan peneliti, telah menunjukkan variable independen melalui variable interpening Investasi Hijau dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Agenda penelitian mendatang

Penelitian ini memberikan ruang kepada peneliti lain, yang selanjutnya, kedepan diharapkan dapat memberikan gambaran hasil yang lebih jelas untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, dengan menambahkan konsep baru sebagai variable penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akisik, O., & Gal, G. (2017). The impact of corporate social responsibility and internal controls on stakeholders' view of the firm and financial performance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8(3), 246–280. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2015-0044>
- Arbuckle, J. L. (n.d.). *User 's Guide*.
- Ateş, M. A., Bloemhof, J., Van Raaij, E. M., & Wynstra, F. (2012). Proactive environmental strategy in a supply chain context: The mediating role of investments. *International Journal of Production Research*, 50(4), 1079–1095. <https://doi.org/10.1080/00207543.2011.555426>
- Authors, F. (2015). *Corporate Communications : An International Journal Article information :* <https://doi.org/10.1108/CCIJ-02-2015-0009>
- Babío Arcay, M. R., & Muiño Vázquez, M. F. (2005). Corporate Characteristics, Governance Rules and the Extent of Voluntary Disclosure in Spain. *Advances in Accounting*, 21(05), 299–331. [https://doi.org/10.1016/S0882-6110\(05\)21013-1](https://doi.org/10.1016/S0882-6110(05)21013-1)
- Bagur-Femenías, L., Perramon, J., & Amat, O. (2015). Impact of quality and environmental investment on business competitiveness and profitability in small service business: the case of travel agencies. *Total Quality Management and Business Excellence*, 26(7–8), 840–853. <https://doi.org/10.1080/14783363.2014.895523>
- Banasik, E., Barut, M., & Kloot, L. (2010). Socially Responsible Investment: Labour Standards and Environmental, Social and Ethical Disclosures within the SRI Industry. *Australian Accounting Review*, 20(4), 387–399. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00102.x>
- Barbier, E. B., & Markandya, A. (1990). The conditions for achieving environmentally sustainable development. *European Economic Review*, 34(2–3), 659–669. [https://doi.org/10.1016/0014-2921\(90\)90138-O](https://doi.org/10.1016/0014-2921(90)90138-O)
- Barbu, E. M., Dumontier, P., Feleaga, N., & Feleaga, L. (2014). A Proposal Of An International Environmental Reporting Grid: What interest for policymakers, regulatory bodies, companies, and researchers? Reply to discussion of "mandatory environmental disclosures by companies complying with IAS/IFRS: The case of Franc. *International Journal of Accounting*, 49(2), 253–262. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2014.04.010>
- Baure, G., Devie, A., & Dubarry, M. (2019). Battery Durability and Reliability under Electric Utility Grid Operations: Path Dependence of Battery Degradation. *Journal of The Electrochemical Society*,

- 166(10), A1991–A2001. <https://doi.org/10.1149/2.0971910jes>
- Berliner, D., & Prakash, A. (2013). Signaling Environmental Stewardship in the Shadow of Weak Governance: The Global Diffusion of ISO 14001. *Law and Society Review*, 47(2), 345–373. <https://doi.org/10.1111/lasr.12015>
- Bernauer, T., Stéphanie Engels, D., Seijas, K., & Seijas, J. (2006). Explaining Green Innovation - Ten Years after Porter's Win-Win Proposition: How to Study the Effects of Regulation on Corporate Environmental Innovation? Thomas. *CIS Working Paper*, 17.
- Brammer, S. J., & Pavelin, S. (2006). Corporate reputation and social performance: The importance of fit. *Journal of Management Studies*, 43(3), 435–455. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2006.00597.x>
- Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2006). Corporate governance and firm valuation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(4), 409–434. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2006.05.005>
- Cagliano, R., Worley, C. G., & Caniato, F. F. A. (2016). The challenge of sustainable innovation in agri-food supply chains. *Organizing for Sustainable Effectiveness*, 5, 1–30. <https://doi.org/10.1108/S2045-060520160000005009>
- Chiou, T. Y., Chan, H. K., Lettice, F., & Chung, S. H. (2011). The influence of greening the suppliers and green innovation on environmental performance and competitive advantage in Taiwan. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 47(6), 822–836. <https://doi.org/10.1016/j.tre.2011.05.016>
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, 15, 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.03.002>
- Cong, Y., & Freedman, M. (2011). Corporate governance and environmental performance and disclosures. *Advances in Accounting*, 27(2), 223–232. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2011.05.005>
- Delgado-Márquez, B. L., Pedauga, L. E., & Cordon-Pozo, E. (2017). Industries Regulation and Firm Environmental Disclosure: A Stakeholders' Perspective on the Importance of Legitimation and International Activities. *Organization and Environment*, 30(2), 103–121. <https://doi.org/10.1177/1086026615622028>
- Feng, L., Cheng, L., Dong, Z., Tao, D., Barnhart, T. E., Cai, W., Chen, M., & Liu, Z. (2017). Theranostic Liposomes with Hypoxia-Activated Prodrug to Effectively Destruct Hypoxic Tumors Post-Photodynamic Therapy. *ACS Nano*, 11(1), 927–937. <https://doi.org/10.1021/acsnano.6b07525>
- Ferreira, D. D. M., Borba, J. A., & Rosa, C. A. da. (2014). the Environmental Contingencies of Foreign Companies That Publish Their Financial Statements on Ifrs in U.S. Market. *Revista Universo Contábil*, 134–154. <https://doi.org/10.4270/ruc.2014323>
- Ferreira, D. D. M. F., Borba, J. A., Da Rosa, C. A., & Vicente, E. F. R. (2014). (Ir) Relevância das contingências ambientais: uma investigação nas empresas brasileiras. *Contabilidad y Negocios*, 18(9), 58–74.
- Finkelstein, S., Hambrick, D. C., & Albert, A. (n.d.). *Νοσηλευτική Διοίκηση Και Ηγεσία*.
- Francis, M. (2001). A Case Study Method For Landscape Architecture. *Landscape Journal*, 20(1), 15–29. <https://doi.org/10.3368/lj.20.1.15>
- Galant, A., & Cadez, S. (2017). Corporate social responsibility and financial performance relationship: A review of measurement approaches. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 30(1), 676–693. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1313122>
- García-Meca, E., & Sánchez-Ballesta, J. P. (2010). The association of board independence and ownership concentration with voluntary disclosure: A meta-analysis. *European Accounting Review*, 19(3), 603–627. <https://doi.org/10.1080/09638180.2010.496979>
- García Martín, C. J., & Herrero, B. (2020). Do board characteristics affect environmental performance? A study of EU firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 74–94. <https://doi.org/10.1002/csr.1775>
- Gautam, K., & Boeker, W. (2016). *The Effects of Board Size and Diversity on Strategic Change* Author (s): Jerry Goodstein , Kanak Gautam and Warren Boeker Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/2486969> REFERENCES Linked references are available on JSTOR for this

article : You may need. 15(3), 241–250.

- Giannaraki, M., Moumoutzis, N., Kourkoutas, E., & Mania, K. (2021). ADDventurous Rhythmical Planet: A 3D Rhythm-Based Serious Game for Social Skills Development of Children with ADHD. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1192 AISC, 582–593. https://doi.org/10.1007/978-3-030-49932-7_55
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Healy and Palepu (2001). *Journal of Accounting and Economics*, 31, 405–440.
- Huber, G. L. (2008). Aprendizaje activo y metodologías educativas Active learning and methods of teaching. *Revista de Educacion*, 59–81.
- Hughes, L. (2015). RSPCA warns rise of “fad pets” inspired by popular films is leading to widespread neglect of exotic animals - Telegraph. *Journal of Operations Management*, 21, 329–351. <http://www.telegraph.co.uk/news/12067812/RSPCA-warns-rise-of-fad-pets-inspired-by-popular-films-is-leading-to-widespread-neglect-of-exotic-animals.html>
- Huiming Zhu , Lijun Duan , Yawei Guo, K. Y. (2014). *The Effects of FDI, Economic Growth and Energy Consumption on Carbon Emissions in ASEAN-5: Evidence from Panel Quantile Regression Huiming Zhu*. 1–27.
- Iatridis, G. E. (2013). Environmental disclosure quality: Evidence on environmental performance, corporate governance and value relevance. *Emerging Markets Review*, 14(1), 55–75. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2012.11.003>
- Jacoby, G., Liu, M., Wang, Y., Wu, Z., & Zhang, Y. (2019). Corporate governance, external control, and environmental information transparency: Evidence from emerging markets. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 58, 269–283. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2018.11.015>
- Kassinis, G., & Vafeas, N. (2002). Corporate boards and outside stakeholders as determinants of environmental litigation. *Strategic Management Journal*, 23(5), 399–415. <https://doi.org/10.1002/smj.230>
- Khojastehpour, M., & Johns, R. (2014). The effect of environmental CSR issues on corporate/brand reputation and corporate profitability. *European Business Review*, 26(4), 330–339. <https://doi.org/10.1108/EBR-03-2014-0029>
- Klerk, M. De, Villiers, C. de, & Staden, C. van. (2015). The influence of corporate social responsibility disclosure on share prices Evidence from the United Kingdom. *Pacific Accounting Review*, 27(2), 208–228. <https://doi.org/10.1108/PAR-05-2013-0047>
- Korzynski, P., Kozminski, A. K., Baczynska, A., & Haenlein, M. (2020). Bounded leadership: An empirical study of leadership competencies, constraints, and effectiveness. *European Management Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.07.009>
- Korzynski, P., Mazurek, G., & Haenlein, M. (2020). Leveraging employees as spokespeople in your HR strategy: How company-related employee posts on social media can help firms to attract new talent. *European Management Journal*, 38(1), 204–212. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.08.003>
- Lee, C.-F., Li, Z.-Y., Ho, P. T. P., Hirano, N., Zhang, Q., & Shang, H. (2017). Formation and Atmosphere of Complex Organic Molecules of the HH 212 Protostellar Disk. *The Astrophysical Journal*, 843(1), 27. <https://doi.org/10.3847/1538-4357/aa7757>
- Leguina, A. (2015). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Research & Method in Education*, 38(2), 220–221. <https://doi.org/10.1080/1743727x.2015.1005806>
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. (2015). Gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *British Accounting Review*, 47(4), 409–424. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.01.002>
- Lin, M., Chen, Q., & Yan, S. (2014). Network in network. *2nd International Conference on Learning Representations, ICLR 2014 - Conference Track Proceedings*, 1–10.
- Lorsch, W. (1992). *By*. 819(1981).

- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Malhotra, N. K. (2008). Review of marketing research. *Review of Marketing Research*, 4. [https://doi.org/10.1108/S1548-6435\(2008\)0000004004](https://doi.org/10.1108/S1548-6435(2008)0000004004)
- Mangla, S., Kumar, P., & Kumar-Barua, M. (2014). An evaluation of attribute for improving the green supply chain. *International Journal of Mechanical Engineering and Robotics Research*, 1(1), 29–35.
- Manrique, S., & Martí-Ballester, C. P. (2017). Analyzing the effect of corporate environmental performance on corporate financial performance in developed and developing countries. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/su9111957>
- Martin, P. R., & Moser, D. V. (2016). Managers' green investment disclosures and investors' reaction. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 239–254. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.08.004>
- Mathiassen, L., & Pries-Heje, J. (2006). Business agility and diffusion of information technology. *European Journal of Information Systems*, 15(2), 116–119. <https://doi.org/10.1057/palgrave.ejis.3000610>
- Melnyk, S. A., Sroufe, R. P., & Calantone, R. J. (2003). A model of site-specific antecedents of ISO 14001 certification. *Production and Operations Management*, 12(3), 369–385. <https://doi.org/10.1111/j.1937-5956.2003.tb00209.x>
- Michael Haenlein, A. M. K. (2004). A beginner's guide to partial least squares analysis, *Understanding Statistics*. Statistical Issues in Psychology and Social Sciences, Volume 3. *Understanding Statistics*, 3(4), 283–297. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/summary;jsessionid=B982CC08B614550A8A5322631F1945CD?doi=10.1.1.461.8792>
- Miles, M. P., & Covin, J. G. (2000). Environmental marketing: A source of reputational, competitive, and financial advantage. *Journal of Business Ethics*, 23(3), 299–311. <https://doi.org/10.1023/A:1006214509281>
- Miller, D. (1992). The Generic Trap. *Journal of Business Strategy*, 13(1), 37–41. <http://dx.doi.org/10.1108/02756660510608512%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1108/02756660510608512>
- Mishra, S., & Suar, D. (2013). Salience and corporate responsibility towards natural environment and financial performance of Indian manufacturing firms. *Journal of Global Responsibility*, 4(1), 44–61. <https://doi.org/10.1108/20412561311324069>
- Murovec, N., Erker, R. S., & Prodan, I. (2012). Determinants of environmental investments: Testing the structural model. *Journal of Cleaner Production*, 37, 265–277. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.07.024>
- Nakamura, H., Jun, F., & Maeda, H. (2015). Development of next-generation macromolecular drugs based on the EPR effect: Challenges and pitfalls. *Expert Opinion on Drug Delivery*, 12(1), 53–64. <https://doi.org/10.1517/17425247.2014.955011>
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate social responsibility and financial performance nexus. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328. <https://doi.org/10.1108/jgr-01-2018-0004>
- Oware, K. M., & Mallikarjunappa, T. (2019). Corporate social responsibility investment, third-party assurance and firm performance in India: The moderating effect of financial leverage. *South Asian Journal of Business Studies*, 8(3), 303–324. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2018-0091>
- Reinartz, W., Haenlein, M., & Henseler, J. (2009). An empirical comparison of the efficacy of covariance-based and variance-based SEM. *International Journal of Research in Marketing*, 26(4), 332–344. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2009.08.001>
- Reinhardt, F. L. (1998). Management. *California Management Review*, 40(4).
- Richter, N. F., Cepeda, G., Roldán, J. L., & Ringle, C. M. (2016). European management research using

- partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Management Journal*, 34(6), 589–597. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2016.08.001>
- Salehi, S., & Thaarup, S. M. (2018). Mineral mapping by hyperspectral remote sensing in west Greenland using airborne, ship-based and terrestrial platforms. *Geological Survey of Denmark and Greenland Bulletin*, 41, 47–50. <https://doi.org/10.34194/geusb.v41.4339>
- Samaha, M. A., Vahedi Tafreshi, H., & Gad-el-Hak, M. (2012). Sustainability of superhydrophobicity under pressure. *Physics of Fluids*, 24(11). <https://doi.org/10.1063/1.4766200>
- Saxena, R. P., & Khandelwal, P. K. (2012). Greening of industries for sustainable growth: An exploratory study on durable, non-durable and services industries. *International Journal of Social Economics*, 39(8), 551–586. <https://doi.org/10.1108/03068291211238437>
- Seufert, J. H. (2013). Governance, media and the quality of environmental disclosure. *Social and Environmental Accountability Journal*, 33(3), 183–184. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2013.845039>
- Stapleton, P. (2012). *Samaha K , Dahawy K , Hussainey K & Stapleton P (2012) The extent of corporate governance disclosure and its determinants in a developing market : The case of Egypt , Advances in THE EXTENT OF CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE AND ITS DETERMINANTS IN A DE. 28, 168–178. http://dspace.stir.ac.uk/bitstream/1893/10434/1/THE_EXTENT_OF_CORPORATE_GOVERNANCE_DISCLOSURE_AND_ITS_DETERMINANTS_IN_A_DEVELOPING_MARKET_THE_CASE_OF_EGYPT.pdf*
- Sun, J. H., Hu, J., Yan, J. M., Liu, Z., & Shi, Y. R. (2012). Regional Environmental Performance Evaluation: A Case of Western Regions in China. *Energy Procedia*, 16, 377–382. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2012.01.062>
- Sun, Y., Welch, G. C., Leong, W. L., Takacs, C. J., Bazan, G. C., & Heeger, A. J. (2012). Solution-processed small-molecule solar cells with 6.7% efficiency. *Nature Materials*, 11(1), 44–48. <https://doi.org/10.1038/nmat3160>
- Testa, F., Gusmerottia, N. M., Corsini, F., Passetti, E., & Iraldo, F. (2016). Factors Affecting Environmental Management by Small and Micro Firms: The Importance of Entrepreneurs' Attitudes and Environmental Investment. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 23(6), 373–385. <https://doi.org/10.1002/csr.1382>
- Triki, H. C. M. (2017). Commitment in Corporate Social Respons. *Social Responsibility Journal*, 13(2), 370–389. <https://sci-hub.tw/https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0079>
- Wahba, H., & Elsayed, K. (2015). The mediating effect of financial performance on the relationship between social responsibility and ownership structure. *Future Business Journal*, 1(1–2), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2015.02.001>
- Wahba, S. M., Kamel, B. A., Nassar, K. M., & Abdelsalam, A. S. (2018). Effectiveness of Green Roofs and Green Walls on Energy Consumption and Indoor Comfort in Arid Climates. *Civil Engineering Journal*, 4(10), 2284. <https://doi.org/10.28991/cej-03091158>
- Wei, Y., & Morgan, N. A. (2004). Supportiveness of organizational climate, market orientation, and new product performance in Chinese firms. *Journal of Product Innovation Management*, 21(6), 375–388. <https://doi.org/10.1111/j.0737-6782.2004.00092.x>
- Zhou, T., Gong, D., Li, J., & Li, B. (2009). Detecting and understanding the multi-decadal variability of the East Asian Summer Monsoon - Recent progress and state of affairs. *Meteorologische Zeitschrift*, 18(4), 455–467. <https://doi.org/10.1127/0941-2948/2009/0396>